

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016, hlm.2) pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Satori & Komariah (2014, hlm. 22) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa berupa kejadian/ fenomena/ gejala sosial yang mempunyai makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran yang berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Partisipan**

Sumber yang dapat memberikan informasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan partisipan penelitian. Penentuan partisipan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena pengambilan subjek di tujukan langsung kepada orang yang dianggap mempunyai informasi dan pengetahuan yang jelas mengenai objek yang diteliti. Apabila jumlah partisipan masih kurang dan belum mampu memberikan data yang lengkap, maka digunakan teknik *snowball sampling* untuk mencari partisipan lain yang memungkinkan dapat memberikan data yang lengkap.

Partisipan penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah produsen Thiwul yang berada di daerah kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta serta pihak terkait seperti Pemerintah Daerah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pemerhati makanan tradisional dan berbagai elemen masyarakat setempat dalam upaya untuk melestarikan Thiwul sebagai warisan gastronomi di Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Tabel 3.1****Narasumber Penelitian**

No	Partisipan / Narasumber
1	Produsen Thiwul
2	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Perdagangan
3	Pemasok bahan baku
4	Pakar Gastronomi
5	Pemerhati
6	Penikmat
7	<i>Non Government Organization</i>
8	Media Informasi

Sumber : Data Diolah Penulis,2020

Tabel 3.1 merupakan subjek dari penelitian yang kemudian disebut dengan partisipan, informan, atau narasumber utama yang diharapkan dapat memberikan informasi dan data guna mendukung penelitian ini.

**1.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di daerah kecamatan Wonosari, kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta dan di daerah Kabupaten Gunungkidul dengan penghasil produsen makanan tradisional yang lainnya.

**1.3 Operasional Variabel**

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empirik	Konsep Analisis	Sumber
1.	Tinjauan Wisata	Gastronomi Sunda	Komponen Gastronomi	1. Kuliner Khas Gunungkidul	1. Observasi 2. Wawancara

Sri Irnawati, 2020

PELESTARIAN MAKANAN TRADISIONAL THIWUL SEBAGAI WARISAN GASTRONOMI GUNUNG KIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

	<p>Gastronomi Gunungkidul merupakan ilmu dan seni dari suku Sunda yang berhubungan dengan budaya serta unsur unsur yang ada didalamnya, yang dapat digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan ciri khas daerah setempat. (Turgarini, 2018, hlm. 21)</p>	<p>(Turgarini,2018)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memasak/ Kuliner</li> <li>2. Bahan Baku</li> <li>3. Mencicipi</li> <li>4. Menghidangkan</li> <li>5. Mempelajari, Meneliti, dan Menulis tentang makanan</li> <li>6. Mencari pengalaman yang unik</li> <li>7. Pengetahuan Gizi</li> <li>8. Filosofi, Sejarah, Tradisi dan Sosial</li> <li>9. Etika dan Etiket</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bahan Baku Makanan Tradisional Khas Gunungkidul</li> <li>3. Cara Mencicipi Makanan Tradisional Khas Gunungkidul</li> <li>4. Cara Menghidangkan Makanan Tradisional Khas Gunungkidul</li> <li>5. Mempelajari, Meneliti, dan Menulis Tentang Makanan Tradisional Khas Gunungkidul</li> <li>6. Mencari Pengalaman yang Unik Tentang Makanan Tradisional</li> </ol>	<p>mendalam kepada Produsen Thiwul dan kepada <i>stakeholder</i></p> <p>3. Studi dokumentasi</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------

Sri Irnawati, 2020

PELESTARIAN MAKANAN TRADISIONAL THIWUL SEBAGAI WARISAN GASTRONOMI GUNUNG KIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

				<p>Khas Gunungkidul</p> <p>7. Pengetahuan Gizi Tentang Makanan Tradisional Khas Gunungkidul</p> <p>8. Filosofi, Sejarah, Tradisi dan Sosial Tentang Makanan Tradisional Khas Gunungkidul</p> <p>9. Etika dan Etiket Tentang Makanan Tradisional</p>	
2.	Potensi pengembangan Wisata Gastronomi	Pengembangan pariwisata gastronomi merupakan strategi untuk pembangunan wisata perkotaan.	Aspek model pengembangan wisata gastronomi pada level kedua sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cita rasa dan aroma</li> <li>2. Variasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cita rasa dan aroma Thiwul</li> <li>2. Variasi Thiwul</li> <li>3. Sanitasi dan kebersihan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Wawancara mendalam kepada Produsen Thiwul dan kepada <i>stakeholder</i></li> </ol>

Sri Irnawati, 2020

PELESTARIAN MAKANAN TRADISIONAL THIWUL SEBAGAI WARISAN GASTRONOMI GUNUNG KIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		( Turgarini, 2018,hlm.4 )	3. Sanitasi dan kebersihan (Turgarini, 2018:220)		3. Studi dokumentasi
3.	Salapan Cinyusu	Sebagi kota gastronomi perlu adanya sinergi dari setiap setiap pemangku kepentingan ( <i>stakeholder</i> ) yang kemudian disebut sebagai Salapan Cinyusu (sembilan mata air). (Turgarini, 2018,hlm.217 )	Berikut merupakan pemangku kepentingan ( <i>stakeholder</i> ) yang disebut sebagai Salapan Cinyusu: 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. NGO (komunitas) 9. Teknologi informasi. (Turgarini, 2018,hlm.217)	Mengetahui informasi mendalam tentang Thiwul menurut konsep Salapan Cinyusu: 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. NGO (komunitas) 9. Teknologi informasi.	Data dapat diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap <i>stakeholder</i> .
4.	Pelestarian Makanan Tradisional	Pelestarian adalah upaya pengelolaan pusaka melalui kegiatan	1. Manfaat Pelestarian 2. Upaya Pelestarian	1.Mengetahui manfaat pelestarian Thiwul	Data dapat diperoleh melalui wawancara mendalam

Sri Irnawati, 2020

PELESTARIAN MAKANAN TRADISIONAL THIWUL SEBAGAI WARISAN GASTRONOMI GUNUNG KIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>penelitian, perencanaan, perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan, pengawasan, dan atau pengembangan secara selektif untuk menjaga kesinambungan, keserasian, dan daya dukungnya dalam menjawab dinamika jaman untuk membangun kehidupan bangsa yang lebih berkualitas (Jogja Heritage Society, 2010).</p>		<p>2. Mengetahui upaya pelestarian Thiwul</p>	<p>terhadap <i>stakeholder</i>.</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------	-------------------------------------

Sumber : Data diolah Penulis, 2020

Sri Irnawati, 2020

*PELESTARIAN MAKANAN TRADISIONAL THIWUL SEBAGAI WARISAN GASTRONOMI GUNUNG KIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ali Muhidin, Sambas dan Abdurahman (2009, hlm.84) teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah suatu hal yang paling penting pada penelitian atau masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi.

#### 3.4.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari gejala tingkah laku yang akan diselidiki. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dilapangan (Sugiyono, 2016, hlm.203). Pengamatan yang dilakukan peneliti berupa pengamatan secara langsung mengenai proses pembuatan makanan tradisional Thiwul dari mulai penyiapan bahan baku hingga siap untuk dikonsumsi.

#### 3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi mendalam tentang hal tertentu. Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara mengajukan daftar pertanyaan dan narasumber menjawab pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2009, hlm.186). Data didapat dengan menggunakan teknik wawancara menurut Creswell (2013) yaitu wawancara kualitatif, wawancara ini dilakukan dengan cara *face to face interview* (wawancara berhadapan – hadapan) dengan partisipan, atau wawancara yang dilakukan dapat terlibat dalam fokus *grup interview* yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan dalam satu kelompok. Peneliti dalam penelitian ini akan melakukan wawancara dengan langsung mendatangi beberapa pihak di antaranya: pemerintah daerah, produsen Thiwul, ahli gastronomi, dan budayawan. Narasumber yang dicari tersebut dianggap berkompeten dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Teknik wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur yakni daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti telah direncanakan dan disusun sebelumnya sehingga proses wawancara dapat berjalan dengan terstruktur.

#### 3.4.3 Studi Literatur

Sri Irnawati, 2020

PELESTARIAN MAKANAN TRADISIONAL THIWUL SEBAGAI WARISAN GASTRONOMI GUNUNG KIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber seperti buku, majalah, *leaflet* yang berkenaan dengan masalah, dan tujuan penelitian. (Danial dan Warsiah, 2009, hlm.80). Studi literatur digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi, mencari teori penelitian, ataupun metode penelitian yang berhubungan dengan pelestarian, gastronomi, maupun bahan referensi lainnya yang dapat membantu proses penelitian.

#### **3.4.4 Studi Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2015, hlm.329) Studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data dokumentasi pada penelitian ini berupa foto pembuatan Thiwul, serta dalam bentuk tulisan maupun dokumentasi lainnya untuk melengkapi sumber data dan menjadi penguat atas data yang sudah dikumpulkan mengenai Thiwul.

#### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap informan. Untuk memudahkan dalam menyusun alat pengumpulan data yang berupa wawancara, langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah menyusun daftar pertanyaan.

#### **3.6 Persiapan Penelitian dan Pengumpulan Data**

##### **3.6.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahapan awal dari sebuah penelitian, pada tahap ini peneliti akan mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Persiapan yang dilakukan meliputi pemahaman mendalam terhadap objek penelitian, pedoman wawancara, surat izin penelitian dari kampus kepada pihak yang bersangkutan, alat tulis, perekam suara, kamera untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan penelitian.

##### **3.6.2 Tahap Pelaksanaan**

Setelah tahap persiapan maka dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan penelitian. Peneliti dalam tahap ini dapat terjun langsung ke lapangan dengan cara observasi

Sri Irnawati, 2020

PELESTARIAN MAKANAN TRADISIONAL THIWUL SEBAGAI WARISAN GASTRONOMI GUNUNG KIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tempat penelitian lalu melakukan wawancara mendalam kepada produsen Thiwul, ahli gastronomi, penikmat, pemasok, peneliti dan pemerintah Kabupaten Gunungkidul.

### 1.6.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan proses dari penyusunan data yang dilakukan oleh peneliti, data yang sudah didapat lalu diolah, diurutkan, dikelompokkan dan dikategorikan menjadi sebuah data yang informatif.

## 3.7 Uji Keabsahan Data

### 3.7.1 Triangulasi

Data yang sudah berhasil didapatkan, dicatat dan dikumpulkan akan diuji keabsahannya. Uji Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Menurut Sugiyono (2008, hlm.274) Triangulasi dibagi menjadi 3 :

1. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga mempengaruhi data, jadi pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber, dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lain. Menperoleh data dengan satu sumber dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang tepat.

### 3.7.2 Member Checking

Menurut Ezmir (2014, hlm.82) *member checking* adalah data temuan yang dicek kembali mengenai keakuratannya kepada partisipan. Tahap *member checking* dapat dilakukan dengan cara diskusi dengan mengemukakan temuan yang didapat kepada sumber data untuk diuji kebenarannya agar mendapatkan data yang valid.

Sri Irnawati, 2020

PELESTARIAN MAKANAN TRADISIONAL THIWUL SEBAGAI WARISAN GASTRONOMI GUNUNG KIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.8 Analisis Data**

Analisis data dengan cara mengumpulkan kata – kata, gambar dan bukan angka yang didapat dari wawancara, catatan dan dokumentasi kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan data yang jelas (Sudarto, 1997, hlm.66). Menurut Sugiyono (2010, hlm.89) analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus hingga penulisan hasil penelitian. Artinya dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan selama proses dan setelah penelitian berlangsung.

#### **3.8.1 Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

#### **3.8.2 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan deskripsi dari sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

#### **3.8.3 Kesimpulan Verifikasi Gambar**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

Sri Irnawati, 2020

PELESTARIAN MAKANAN TRADISIONAL THIWUL SEBAGAI WARISAN GASTRONOMI GUNUNG KIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu